

GALERI SENI RUPA DI KOTA MALANG

Ahdari Muharrar¹, Gatot Adi Susilo², Debby Budi Susanti³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹dari.muhammad@gmail.com, ²gatotadisusilo@gmail.com,

³budisusantidebby@gmail.com

ABSTRAK

Kreativitas seniman di Malang sudah lama dikenal terutama dibidang seni rupa, dan terdapat banyak seniman dengan ciri khas yang beragam. Namun, saat ini masih ada seniman-seniman yang memamerkan dan menjual karya seninya di emperan toko, dan para seniman sedikit yang beruntung bisa memamerkan karya seninya di galeri. Ketersediaan galeri sangat diperlukan apabila ada seniman-seniman besar yang ingin menggelar karyanya di Kota Malang, sangat membutuhkan suatu tempat (galeri) yang benar-benar mewadahi dari segi kenyamanan dan keamanannya. Desain bangunan dengan tema metafora menjadi pilihan untuk mewujudkan suatu bangunan galeri yang komunikatif dan atraktif. Metafora yang diambil adalah bentuk dari guci sebagai bangunan utama dan tumpukan kanvas sebagai bangunan penunjang. Ide bentuk tersebut merupakan perwakilan berdasarkan fungsi galeri sebagai tempat memerkan karya seni rupa yang berupa seni lukis, seni grafis, dan seni patung, seni kayu dan seni keramik.

Kata Kunci: Kota Malang, Galeri Seni Rupa, Arsitektur Dekonstruksi.

ABSTRACT

The creativity of artists in Malang has long been known especially in the field of art, and there are many artists with diverse characteristics. However, currently there are still artists who exhibit and sell their art in the store's overlays, and artists who are able to showcase their art in the gallery. It is necessary to display great artists who want to hold their work in Malang City, very beneficial place (gallery) that really accommodates in terms of comfort and atmosphere. Building Design with the theme of metaphor becomes the choice for the works of the Gallery Building which are communicative and attractive. The metaphor referred to is the form of a building as a supporting building. This form of idea is a representation of fine art as a place to display works of art consisting of painting, graphic arts, and sculpture, wood art and ceramic art.

Keywords: Malang City, Fine Art Gallery, Architectural Deconstruction.

PENDAHULUAN

Karya seni sebagai suatu bentuk ekspresi para seniman yang memiliki sifat-sifat kreatif, emosional, individual, abadi dan universal. Sesuai dengan salah satu sifat seni yakni kreatif, maka pengetahuan sebagai kegiatan manusia selalu melahirkan kreasi-kreasi baru, mengikuti nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Sebagai sebuah cabang seni yang dapat ditangkap oleh mata dan dirasakan dengan rabaan dalam hujud suatu obyek yang dapat dinikmati terutama melalui motif dan bentuknya, seni rupa menjadi media yang paling berpengaruh didalam menyampaikan sebuah ungkapan perasaan dari para seniman kepada setiap penikmatnya. Peranan kota malang sebagai salah satu daerah wisata tidak lepas dari peranan para humen deploper, para seniman menjadi salahsatu yang paling berpengaruh untuk membangun dan memperomosikan kota malang sebagai kota yang kaya akan seni dan budaya. Banyaknya para seniman dengan ciri khas karya yang beragam dan para komunitas seperti ACPM (Asta Citra Perupa Malang) tentunya membutuhkan sebuah wadah yang dapat menjadi akses untuk membangun minat dan bakat serta potensi yang terdapat pada seniman-seniman yang ada di malang dengan menhadirkan sebuah galeri seni rupa sebagai pelopor untuk kebangkitan parawisata yang ada di kota malang. Belum adanya ruang yang cukup untuk melakukan eksplorasi dan eskperimentasi di Malang membuat kota ini (nyaris) kehilangan "aura" keseniannya. Oleh karena itu diperlukan sebuah wadah berupa galeri seni rupa yang diharapkan mampu menampung hasil karya dari para seniman yang turut berkontribusi demi memajukan serta membangkitkan kembali nilai budaya dan seni sehingga martabat kota malang sebagai kota wisata dapat lebih dikenal dan dijadikan sebagai salah satu penonggak perekonomian masyarakat kota kedepannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisa Judul

Secara literature galeri dapat diartikan sebagai ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya, dan menurut Kamus Inggris Indonesia, *An English-Indonesian Dictionary*,1990): Galeri merupakan serambi, balkon, balai atau gedung kesenian". Sedangkan seni dapat diartikan sebagai suatu usaha seniman untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan dan indah atau sebuah bentuk ekspresi ungkapan perasaan dan imajinasi yang dihujutkan dalam bentuk sebuah karya seni. dan adapun seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang bentuknya terdiri atas unsur-unsur rupa yaitu: garis, bidang, bentuk, tekstur, ruang dan warna. Unsur-unsur rupa tersebut tersusun menjadi satu kesatuan dalam sebuah pola yang direncanakan. Bentuk karya seni rupa merupakan

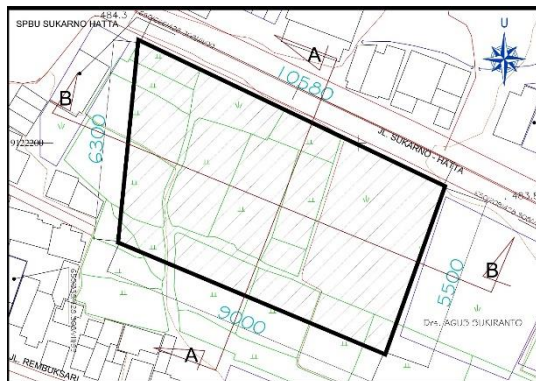
keseluruhan unsur-unsur fisik yang tersusun dalam sebuah struktur atau komposisi yang bermakna, baik yang berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi.

Analisa Tema

Arsitektur dekonstruksi merupakan suatu pendekatan desain yang berupa usaha-usaha untuk mencoba melihat arsitektur dari sisi yang lain seperti pengaplikasian teori (trial dan error) yang berupa perombakan Bentuk dasar arsitektur untuk disusun kembali dengan susunan yang tidak memiliki unsur logis, tidak terhubung, tidak harmoni, dan terlihat abstrak. Dekonstruksi adalah merupakan suatu gerakan yang ingin melepaskan diri dari ketergantungan pada arsitektur modern, melepaskan diri dari kungkungan doktrin form follow function, menitikberatkan bentukan dari pada fungsi, mengubah slogan menjadi function follow form atau ada juga yang menggantinya dengan form follow fun, bentuknya bisa sangat tergantung berdasarkan konsep sang arsitek, fungsi ruang bias direncanakan belakangan tanpa mengurangi nilai fungsi dan estetis. Frank Gehry di dalam mengkomposisikan ruang dan bidang tidak menampakkan prinsip-prinsip order dari arsitektur klasik seperti unity, harmony, dan balance. Secara keseluruhan bangunan arsitektur meninggalkan citra sebagai suatu komposisi yang retak, terpuntir, dan berkesan belum selesai.

Analisa Tapak

Tapak ini berlokasi berlokasi di Jl. Soekarno Hatta, kelurahan Mojolangu, kecamatan Lowokwaru, kota Malang, Jawa Timur Indonesia. Pemilihan kawasan ini didasari berdasarkan rencana tata kota Malang tentang kebijakan dan strategi penetapan kawasan strategis wilayah kota yang mana kawasan ini merupakan kawasan strategis wilayah kota yang diarahkan pada aspek pertumbuhan ekonomi yang berdekatan dengan kawasan perdagangan, jasa, industry, cagar budaya.



Gambar 1

Lokasi : jl. Soekarno hatta, kelurahan Mojolangu, kecamatan Lowokwaru, kota Malang.

Tapak ini berbentuk persegi empat dengan garis site bagian depan lebih panjang yang mengerucut kebelakang pada bagian kanan dengan pola yang tidak beraturan, luasnya mencapai 5750 m².

Perencanaan pemanfaatan ruang (land use planning) seperti yang tercantum dalam pasal 20 nomor 4 tahun 2010-2030 menyatakan jika tapak ini terletak pada kawasan untuk kegiatan perdagangan dan jasa yang terletak pada sepanjang jalan utama kota tetapi tidak termasuk dalam kawasan pusat kota ditentukan KDB 90 – 100 %, KLB 0,9 – 3,0, dan TLB 4 – 20 lantai, dan termasuk sistem parkir di dalam bangunan serta parkir dipinggir jalan.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari teknik kajian dan tahap pengumpulan data, proses penyusunan laporan ini didasarkan pada metode campuran (kuantitatif dan kualitatif). Teknik kuantitatif adalah metode penelitian yang mengacu pada proses pengukuran secara objektif dengan hasil kajian data berupa data statistik terukur seperti grafik, tabel, dan diagram. Adapun teknik kualitatif adalah metode penelitian yang mengacu pada pemahaman secara mendalam pada suatu masalah dengan hasil kajian berupa data deskriptif dan naratif. Berikut dijabarkan gambaran singkat mengenai tahapan-tahapan penyusunan laporan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Umum

Galeri Seni Rupa pada perencanaan dan perancangan ini merupakan suatu wadah komprehensif untuk menampung karya para seniman demi terwujudnya sebuah bangunan yang memiliki nilai sosial dan ekonomi serta

dapat memberikan sumbangan yang signifikan demi terwujudnya kota Malang sebagai kota wisata dan budaya.

Konsep Bentuk

Konsep bentuk Galeri Seni Rupa ini merupakan transformasi atau penggabungan dari beberapa elemen bentuk yang disatukan menjadi satu kesatuan yaitu bentuknya kubus, bola, dan planar. Selain itu di galeri ini juga dipamerkan lukisan, seni kayu, keramik dan dan lain-lain yang diharapkan dengan bentuk tersebut dapat menjadi identitas. Penerapan bentuk ini dan beberapa struktur yang sengaja ditonjolkan selain sebagai tuntutan tema juga diharapkan dapat menjadi sebuah bentuk yang dapat diidentifikasi atau dilihat secara keseluruhan dari semua sudut bangunan. Selain mengalami transformasi bentuk juga mengalami penambahan ornamen yang menjadikan bangunan ini lebih mengenalkan karakter fungsi dari bangunan tersebut.

Konsep Ruang

Bangunan Galeri Seni Rupa mempunyai fasilitas utama yaitu ruang pameran yang digunakan untuk menyimpan dan memamerkan karya-karya seniman. Sirkulasi dibuat fleksibel tergantung dengan event yang diadakan dan penataan karya dapat berubah-ubah. Sirkulasi linear sengaja digunakan untuk memaksimalkan fungsi ruang agar setiap karya yang dipamerkan menjadi terarah dan tidak terlewatkan. Sirkulasi yang luas juga dibutuhkan karena dalam melihat lukisan diperlukan jarak pandang yang sesuai standar yang telah ditentukan. Pencahayaan dalam ruang berasal dari pencahayaan alami dan buatan yang tersorot kemasing-masing pameran. Plafond atau ceiling dibuat dengan memiliki motif garis-garis yang terbentuk dari pola struktur baja yang saling berkaitan untuk menjadikan ciri khas pada bangunan. Selain itu terdapat ornamen yang berbentuk garis-garis memanjang yang disusun tumpangtindih untuk menghadirkan kesan art pada setiap lapis bangunan.

Konsep Struktur

Struktur Bawah

Bangunan ini tergolong memiliki beban yang berat baik yang datang dari beban mati yaitu struktur itu sendiri maupun beban hidup yang berupa aktivitas dari manusia maupun fasilitas yang ada didalamnya sehingga penggunaan tiang pancang menjadi salahsatu pilihan utama. Tiang pancang saat ini banyak digunakan di Indonesia sebagai pondasi bangunan, seperti jembatan, gedung bertingkat, pabrik atau gedung-gedung industri, menara, dermaga, bangunan mesin-mesin berat, dll. Dimana semuanya merupakan konstruksi-konstruksi yang memiliki dan menerima beban yang relatif berat.

Struktur Tengah

Konsep dekonstruksi yang menuntut kejujuran tanpa adanya batasan yang mengikat didalam pengaplikasiannya menjadikan bangunan ini membutuhkan struktur baja yang terbuat dari kombinasi terorganisir dari baja struktural yang diatur dan dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan arsitektur dan teknis terkait. Jenis struktur ini banyak digunakan dalam proyek konstruksi berskala menengah dan besar (*pre-engineered building*) oleh kegunaan fitur baja itu sendiri. konstruksi baja yang dibuat dengan bentuk dan komposisi kimia tertentu yang sesuai dengan spesifikasi pada perancangan ini.

Struktur Atas

Struktur atap sengaja disatukan dengan struktur dinding sehingga membentuk satu kesatuan menjadi sebuah bentuk yang kompleks. Kuda-kuda menggunakan material baja sebab mempunyai bentang yang lebar dengan penutup atap menggunakan material beton, kaca, dan fiber plastik karena sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan.

Konsep Utilitas

-Jaringan Air Bersih

Sistem distribusi air bersih pada Galeri Seni Rupa ini menggunakan sistem *down-feed* yang didapatkan dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan sumur. Air dari sumur dipompa memenuhi tangki penampungan air, lalu didistribusikan dengan pompa menuju bangunan.

-Jaringan Air Kotor

Pembuangan air limbah dialirkan ke dalam sumur resapan dan selokan yang terdapat di sepanjang jalan Soekarno Hatta.

-Pengolahan Air Limbah

Pengolahan limbah pada bangunan ini dikelola dengan menggunakan sistem (SPT-Sewage Treatment Plant). Proses ini terdiri dari dua proses utama, yaitu proses mekanik berupa penyaringan, pemisahan, dan pengendapan, serta proses biologi/kimia, berupa proses aktivitas bakteri yang memanfaatkan O₂ dari udara (aerob) dan proses netralisasi cairan dengan asam atau memasukkan bahan kimia untuk oksidasi, seperti *aerasi* dengan menggunakan molekul O₂ proses pengolahan endapan aktif (*activated sludge process*), dan memusnakan kuman (*disinfection*) dengan menggunakan kaporit (*chlorine*).

-Sistem Jaringan Listrik

Sistem pendistribusian tenaga listrik lebih diberatkan menggunakan sumber tenaga utama dari PLN sebagaimana pasilitas yang tersedia pada kawasan itu dan generator sebagai cadangan.

-Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem perlindungan atau pencegahan terhadap bahaya kebakaran menggunakan sistem penanggulangan seperti Detector (*fire alarm, fire detection, smoke & heat venting*), *Water supply, chemical extinguisher*, dan Sistem lain (*hydrant pillar, unit PK*).

-Sistem Air Hujan

Adapun sistem yang digunakan untuk mengalirkan air hujan dan menampungnya dalam tanah menggunakan sudut kemiringan atap yang kemudian dialirkan menggunakan talang yang disembunyikan kedalam struktur.

Sebagai salah satu cara untuk melestarikan air tanah, dibuatlah sumur resapan yang difungsikan sebagai tempat untuk menampung dan menyimpan curahan air hujan sehingga dapat menambah kandungan air tanah yang ada dikawasan ini.

-Sistem Pembuangan sampah

Sistem pembuangan sampah yang berasal dari dalam dan luar bangunan akan diwadahi pada bak sampah yang direncanakan pada area servis yang kemudian akan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) oleh Dinas Kebersihan Kota. dan adapun pembuangan sampah dari tiap bangunan menggunakan sistem vertikal.

Program Ruang

Tabel 1
Zoning Horizontal

Fasilitas Umum	
Entrance Hall	57,12 m ²
Hall	326 m
Fasilitas Utama	
Ruang Pameran Tetap	1456 m ²
Ruang Pameran Temporer	1456 m ²
Lavatory	40,46 m ²
Fasilitas Penunjang	
Ruang Seminar	204,97 m ²

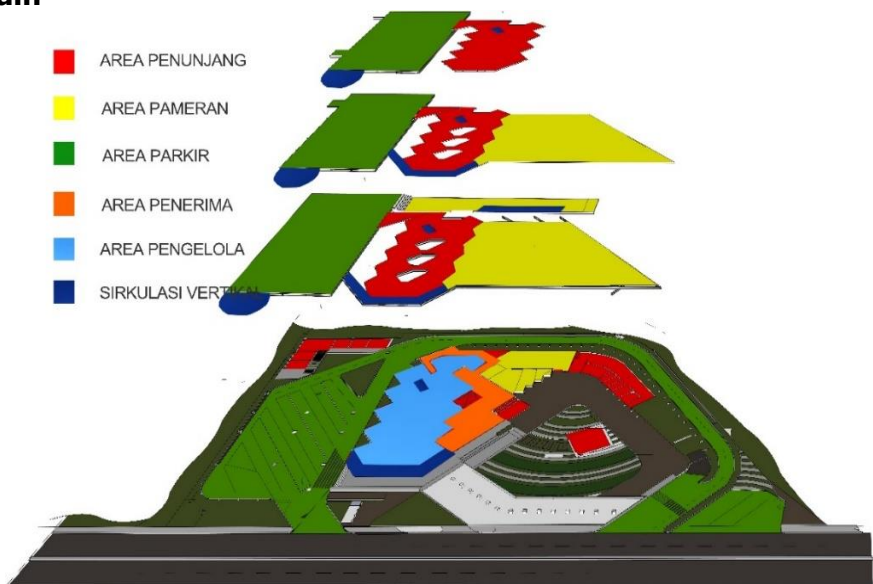
Toilet Wanita	4,73 m ²
Toilet Pria	9,02 m ²
Ruang Workshop	44,34 m ²
Ruang Penyimpanan	20,8 m ²
Ruang Pembuatan Karya	3,51 m ²
Perpustakaan	355,22 m ²
Toilet Pria	4,73 m ²
Toilet Wanita	9,02 m ²
Cafetaria	198,2 m ²
Musholla	64,3 m ²
Tempat wudhu pria	15,35 m ²
Tempat wudhu wanita	15,35 m ²
Art Shop	99, 92 m ²
Toilet wanita	18,86 m ²
Toilet Pria	21,46 m ²
Fasilitas Pengelola	
Ruang Pimpinan	19,61 m ²
Ruang Kerja	10,4 m ²
Ruang Kabag dan Staff Seksi Pengumpulan & Perawatan	31,94 m ²
Ruang Kabag dan Staff Seksi Pameran & Edukasi	31,94 m ²
Ruang Kabag dan Staff Tata usaha	31,94 m ²
Ruang Kabag dan Staff HRD	31,94 m ²
Ruang Kuratorial	31,94 m ²
Ruang rapat	24 m ²
Ruang Arsip	9,56 m ²
Pantry	58 m ²
Toilet wanita	4,73 m ²
Toilet Pria	9,02 m ²
Fasilitas servis	
ATM Center	9,75 m ²
Ruang Karyawan	192 m ²
Ruang Cleaning Service	39,6 m ²
Ruang MEE	102,5 m ²
Ruang Operasional	76,32 m ²
Pos Jaga	15,92 m ²
Ruang CCTV	57 m ²
Gudang	36 m ²
Toilet wanita	4,73 m ²
Toilet Pria	9,02 m ²
Fasilitas Parkir	

Parkir pengunjung	2.739 m²
Parkir pengelola	357,5 m²

Tabel 3
Rekapitulasi

Jumlah Total		
1	Fasilitas Umum	383,12 m²
2	Fasilitas Utama	3498,5 m²
3	Fasilitas Penunjang	1089,42 m²
4	Fasilitas Pengelola	295,02 m²
5	Fasilitas Service	542,84 m²
6	Fasilitas Parkir	3096,65 m²
7	Ruang Terbuka Hijau	2000 m²
Total Luas Lantai		10220 m²

Desain



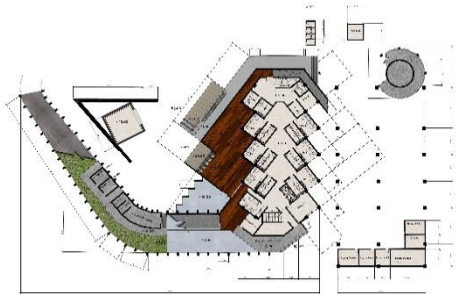
Gambar 2
Zoning Horizontal



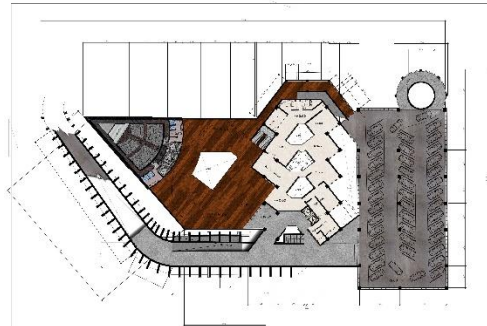
Gambar 3
Sumber : Data Pribadi
Site Plan



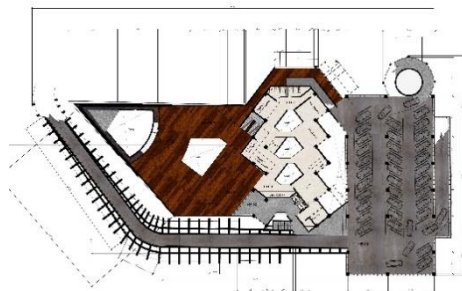
Gambar 4
Sumber : Data Pribadi
Site Plan



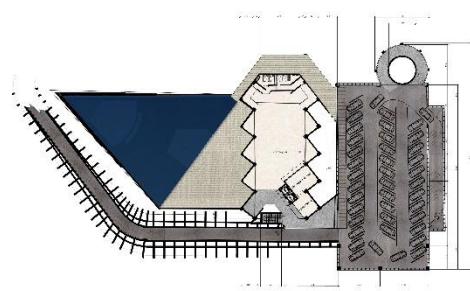
Gambar 5
Sumber : Data Pribadi
Denah Lantai 1



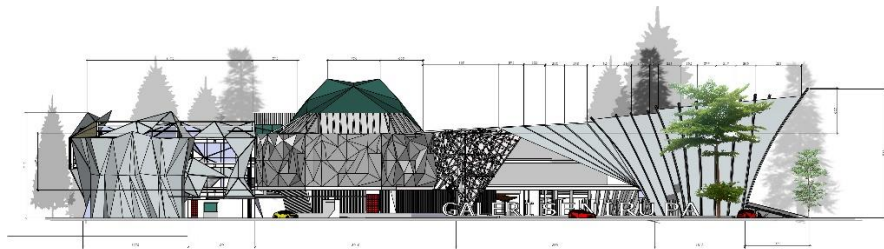
Gambar 6
Sumber : Data Pribadi
Denah Lantai 2



Gambar 7
Sumber : Data Pribadi
Denah Lantai 3



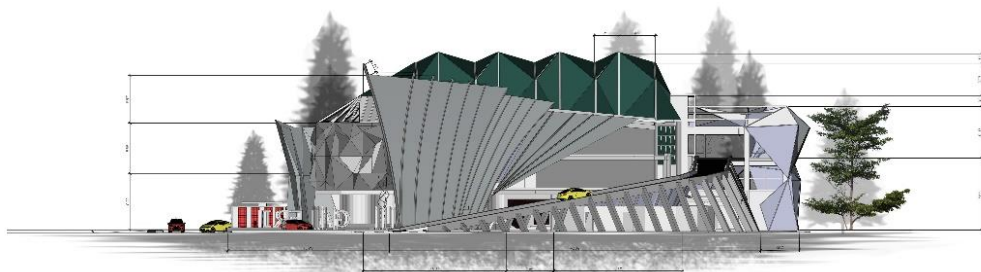
Gambar 8
Sumber : Data Pribadi
Denah Lantai 4



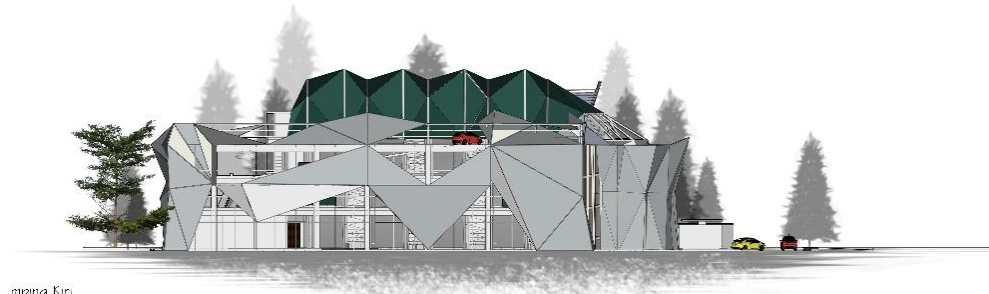
Gambar 9
Sumber : Data Pribadi
Tampak Depan



Gambar 10
Sumber : Data Pribadi
Tampak Belakang

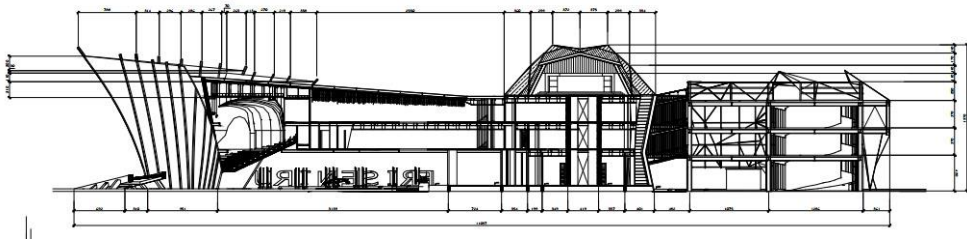


Gambar 11
Sumber : Data Pribadi
Tampak Samping Kanan

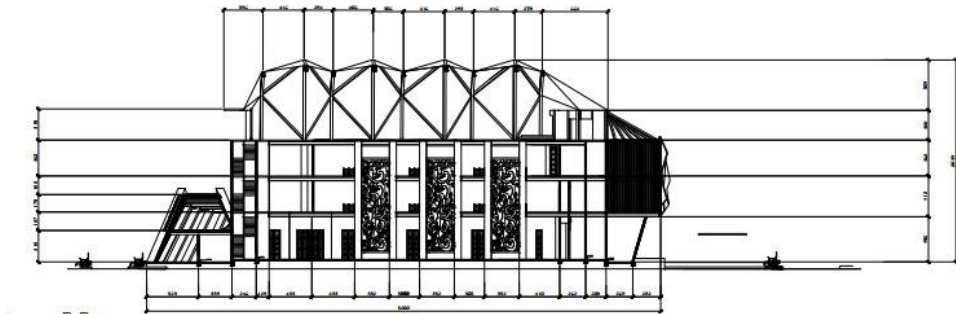


miring Kiri

Gambar 12
Sumber : Data Pribadi
Tampak Samping Kiri



Gambar 13
Sumber : Data Pribadi
Potongan A-



Gambar 14
Sumber : Data Pribadi
Potongan B-B



Gambar 15
Sumber : Data Pribadi
Prespektif

KESIMPULAN

Galeri Seni Rupa merupakan wadah apresiasi seni untuk memamerkan karya-karya seni dari para seniman sekaligus memelihara karya-karya yang difungsikan sebagai media edukasi terhadap masyarakat mengenai ilmu dalam setiap symbol dan makna yang terkandung didalam sebuah hujud karya seni

rupa atau bahkan dalam hal seni sketsa yang juga merupakan bagian dari kontribusi para seniman untuk lebih memikat dan memperkenalkan kepada masyarakat akan budaya lokal yang mejadi citra sebuah bangsa dan dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk ikut semakin kreatif dan produktif dalam berkarya. Dekonstruksi merupakan tema yang diadopsi untuk mengekspresikan sebuah wadah karya seni yang ditampunngnya. Frank O, Gehry dengan konsep dekonstruksi non-derediannya yang berkonsep *trial and error* yaitu memecahbelah suatu bentuk lalu menyusunnya kembali dengan hujut dan pola yang berbeda sehingga tampak semerawut, tidat teratur tetapi tetap memiliki unsur estetika, kebebasan berekspresi menjadikan tema ini sangat serasi dengan balutan karya seni yang dituntut oleh bangunan Galeri Seni Rupa. Adapun konsep bentuk dari galeri ini berupa pemecahan bentuk dasar dari bola, prisma segitiga, dan balok, yang disusun kembali menjadi sebuah aeken yang memiliki unsur estetika yang tinggi. Bentuk-bentuk satu dan lainnya tampil dan saling memperlihatkan kekuatan bentuk-bentuk yang ada, sehingga tidak terdapat bentukan yang dominan dalam penggabungannya. Hancur, semrawut, tidak teratur dan sangat tidak lazim, tetapi melalui konsep ini yaitu penggabungan tiga bentuk dasar menjadi satu kesatuan mampu menghasilkan bentuk-bentuk dari platonik solid yang ditabrakkan menghasilkan sebuah karya yang spektakuler, baru dengan pemahaman arsitektur yang eksotis. Pengertian Arsitektur dekonstruksi dalam arsitektur cenderung terlihat subjektif bila dilirik dari tiap – tiap tokohnya. Hal ini terlihat dari karya–karya arsitektur para arsitek dekonstruksi yang memiliki karakter yang berlainan satu sama lain, tetapi seolah–olah memiliki persamaan pada bentuk luarnya yang kacau, abstrak, dan terpecah-pecah.

DAFTAR PUSTAKA

- Herbert Read, *The Meaning of Art*, 1959
- Akhdiat K. Mihardja. 1961. *Seni Dalam Kepribadian Nasional Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- O'Donal, Kevin. 2009. *Posmodernisme*. Jakarta: Kanisius
- Sumber: Kevin O'Donnell. 2009. *Postmodernisme*, Kanisius. 07:6
https://kotamalang.jdih.jatimprov.go.id/?wpfb_dl=160
- Peraturan Daerah Kota Malang Nomer Satu Tahun 2012 *Tentang Bangunan Gedung*
- Andrew Alpen, *Hand-Book of Special Elements in Architecture*, AIA Mc Graw Hill Company, 1982
- Neufert, Ernst., 1996. *Data Arsitek Jilid I*. Di Terjemahkan Oleh Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga.

- Tutt, Patricia and Adler, David. 1979. *New Metric Handbook*. London: The Architectural Press.
- Ching, Francis D.K. 1979. *Arsitektur: Bentuk – Ruang dan Susunannya*, Penerbit Erlangga.
- De Chiara, Joseph & Calladar. 1973. *Time-Saver Standards for Building Type, fourth edition*. Texas: McGraw-Hill.
- Tutt, Patricia and Adler, David. 1979. *New Metric Handbook*. London: The Architectural Press.